

Analisis Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan

Diah Lailatur Rohmah^{1*}, Nilamsari Damayanti Fajrin²

¹⁻²Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Telang, Po.Box. 2 Kamal, Bangkalan-Madura

Korespondensi penulis: diahlaila14@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze teachers' efforts in forming disciplined attitudes in grade III students of SDN Tanjung Jati 2. The main focus of this research is on the efforts teachers use to instill discipline and the factors that support and hinder this process. The approach used in this study is qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation aimed at grade III teachers. The results of the study revealed that: 1) Teachers' efforts in forming students' disciplined attitudes include habituation, role models, application of punishment, giving rewards, and consistency in implementing rules. 2) Factors that support teachers' efforts in forming students' disciplined attitudes include the active role of the principal, cooperation between teachers, and parental involvement. 3) Conversely, factors that hinder the formation of students' disciplined attitudes include the influence of social interactions between students and the less supportive attitudes of parents.*

Keywords: *Teacher Efforts, Supporting and Inhibiting, Disciplinary Attitudes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2. Fokus utama penelitian ini adalah pada metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan disiplin serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditujukan kepada guru kelas III. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa meliputi pembiasaan, teladan, penerapan hukuman, pemberian penghargaan, dan konsistensi dalam penerapan aturan. 2) Faktor-faktor yang mendukung usaha guru dalam membentuk sikap disiplin siswa mencakup peran aktif kepala sekolah, kerjasama antar guru, dan keterlibatan orang tua. 3) Sebaliknya, faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam pembentukan sikap disiplin siswa mencakup pengaruh pergaulan antar siswa dan sikap orang tua yang kurang mendukung.

Kata kunci: Upaya Guru, Faktor Pendukung dan penghambat, Sikap Disiplin

1. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia ini ditemukan banyak fenomena ketidaksiplinan. Fenomena ini sering kali dilakukan oleh siswa/siswi dari berbagai jenjang baik pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tingkat perguruan tinggi. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Albustani, 2017) mengatakan bahwa masalah kedisiplinan anak sekolah dasar yaitu banyak siswa sering terlambat hadir, banyak yang membuat keributan, dan terdapat siswa tidak mematuhi peraturan sekolah. Sejalan dengan (Tarsan *et al.*,2022) bahwa masalah ketidaksiplinan anak sekolah dasar yaitu terlambat hadir sekolah, bolos, tidak menyelesaikan tugas, berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, terlambat masuk kelas, menghiraukan piket kelas. Melihat fenomena tersebut maka pihak sekolah dan guru diharapkan dapat menemukan solusi alternatif yang optimal untuk menegakkan, menumbuhkan, dan meningkatkan kesadaran sikap disiplin pada

generasi muda. Pentingnya pembentukan sikap disiplin ini sangat relevan bagi anak-anak usia sekolah, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan Asistensi Mengajar pada tanggal 05 September 2023 di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan memiliki kedisiplinan tiap kelas berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa kelas III dapat dikatakan memiliki sikap disiplin yang baik, berdasarkan indikator disiplin yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan Tu'u, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: kedatangan tepat waktu, pengumpulan tugas sesuai dengan tenggat waktu, ketertiban di dalam kelas (tidak mengganggu suasana belajar), serta mengenakan pakaian yang rapi dan atribut lengkap. Berdasarkan perolehan data tersebut, bahwa kelas III sebagai kelas yang sebagian besar siswanya telah bersikap disiplin. Tentu saja, semua aspek tersebut tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan mendalami upaya pembentukan sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2 yang dilakukan oleh guru. Upaya baik ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain dalam mendorong sikap disiplin kepada siswa-siswa mereka. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan".

2. KAJIAN TEORITIS

Upaya Guru

Berdasarkan definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2012), "upaya" diartikan sebagai segala bentuk usaha atau aktivitas yang melibatkan tenaga dan pemikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya juga dapat dipahami sebagai usaha yang diarahkan untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan mengorbankan tenaga dan pemikiran. Dalam konteks pendidikan, upaya yang dilakukan oleh guru merujuk pada tindakan yang diambil oleh seorang guru untuk mencapai hasil yang diharapkan (Sari et al., 2016).

Sikap Disiplin

Sikap merupakan respons yang berupa penilaian seseorang terhadap orang lain atau terhadap suatu objek. Menurut Kariani (2021:29), sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk berinteraksi atau beradaptasi dengan objek, dan sikap ini

merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap perilaku individu. Sikap tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses perkembangan individu.

Disiplin dapat dipahami sebagai perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan keteraturan terhadap norma dan aturan yang berlaku (Pratiwi, 2020). Sobri (2020:17) menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk kepatuhan individu terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu kelompok sosial, dilakukan dengan kesadaran penuh. Disiplin terbentuk sebagai keadaan yang muncul melalui suatu proses dan serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban.

Menurut Kemendiknas (2010:27), indikator-indikator disiplin meliputi kebiasaan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta penggunaan pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, Tu'u (dalam Izza, 2021:47) menyebutkan bahwa indikator disiplin mencakup kemampuan dalam mengatur waktu, ketekunan dan keteraturan dalam belajar, perhatian yang baik selama pembelajaran di kelas, serta keteraturan saat proses belajar berlangsung.

Membentuk Sikap Disiplin Siswa

Disiplin pada seorang siswa mulai terbentuk, apabila sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan polah tingkah laku yang baik. Ada beberapa hal yang dapat membentuk sikap disiplin siswa menurut Abdullah (2022:164) diantaranya yaitu melalui peraturan, konsisten, hukuman, penghargaan.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh (Madarikullissaadah:2020) dalam membentuk kedisiplinan siswa, guru dapat menerapkan dengan cara sebagai berikut.

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses menjadikan seseorang atau sesuatu terbiasa dengan kondisi tertentu. Tarsan (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan proses yang dikerjakan secara berulang sehingga perilaku yang awalnya belum dikenal atau dipahami dapat menjadi perilaku yang bersifat permanen.

2. *Modelling* atau Keteladanan

Karakter disiplin siswa dapat diupayakan guru melalui keteladanan atau dengan mencontohkan. Guru memberikan implikasi kepada siswanya, seperti, guru datang tepat waktu dan guru berpakaian rapi.

3. Pemberian Hukuman atau Sanksi

Cara yang digunakan untuk menegakkan kedisiplinan adalah hukuman. Jika siswa melanggar peraturan yang telah ditentukan, mereka akan menerima hukuman. Bazikho

(2023) menyatakan bahwa hukuman berperan dalam membantu siswa memahami bahwa setiap perilaku memiliki akibat, baik untuk orang lain maupun untuk diri mereka sendiri

Faktor pendukung guru dalam membentuk sikap disiplin siswa

Menurut Sahibudding *et.al* (2023) ada beberapa faktor pendukung guru dalam membentuk sikap disiplin siswa diantaranya:

1. Peran Aktif Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang tidak langsung dalam mengawasi tugas guru dalam membina karakter siswa. Ia terlibat secara aktif dalam proses evaluasi bersama para guru dan juga berkontribusi dalam mendidik siswa mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

2. Peran Aktif Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak di rumah. Utami et al. (2023) menekankan bahwa peran orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Pola asuh yang efektif adalah yang mampu memperhatikan kebutuhan anak sambil tetap menerapkan pengawasan yang sesuai. Bisri (2021) juga mengungkapkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting untuk pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Kerjasama yang Baik dari Semua Personil Sekolah

Ibrahim et al. (2023) menyatakan bahwa dalam membentuk sikap disiplin, penting bagi guru untuk bekerja sama dengan seluruh anggota sekolah agar siswa dapat terbiasa disiplin, baik dalam hal pengelolaan waktu maupun dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Peran orang tua, kepala sekolah, guru, serta semua anggota komunitas sekolah, termasuk petugas keamanan dan penjaga kantin, sangat penting dalam proses ini.

Faktor penghambat guru dalam membentuk sikap disiplin siswa

Upaya membentuk karakter disiplin siswa, guru dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Menurut Bisri (2021), faktor-faktor yang menghambat pembentukan sikap disiplin siswa adalah sebagai berikut.

1. Kerjasama Orang tua yang Kurang Baik

Kerjasama dengan orang tua wali adalah hal yang sangat penting juga. Ibrahim *et.al* (2023) mengemukakan bahwa apabila kerjasama dengan orang tua kurang baik maka tidak akan efektif dalam pembentukan sikap disiplin.

2. Pengaruh Sosial dari Teman

Interaksi sosial di kalangan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi mental dan perilaku mereka. Jika siswa memilih teman yang tidak tepat atau terlibat dalam pergaulan yang kurang baik, maka pengetahuan dan kebiasaan yang diajarkan oleh guru di dalam kelas dapat dengan mudah hilang. Candrasari et al. (2022) menyatakan bahwa hubungan pertemanan memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak; jika siswa berperilaku sama dengan teman-temannya, mereka mungkin dianggap tidak memiliki kawan. Situasi ini dapat menjadi kendala bagi guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015), pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji fenomena kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang mendalam dan rinci. Subjek utama penelitian ini yakni guru kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan, sedangkan subjek pendukung mencakup kepala sekolah dan siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Kamal Bangkalan pada bulan Mei, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti di sekolah tersebut dari tanggal 16 Mei hingga 15 Juni 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan, dengan fokus pada usaha guru dalam membina sikap disiplin kepada siswa. Berikut adalah hasil temuan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III UPTD SDN Tanjung Jati 2

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengidentifikasi bahwa guru melakukan upaya pembentukan sikap disiplin siswa kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan

mencakup beberapa indikator, yaitu pembiasaan, *modelling*, pemberian hukuman, pemberian penghargaan, penegakan peraturan, dan konsistensi. Analisis terkait upaya guru pada setiap indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan sikap disiplin melibatkan program pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang, dampaknya perilaku yang sebelumnya belum dikenali atau dipahami dapat menjadi perilaku yang bersifat permanen (Tarsan, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru menjalankan upayanya melalui pembiasaan yang berjalan dengan baik. Program pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas III adalah baris di depan kelas. Pembiasaan baris di depan kelas dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas, yang disiapkan oleh ketua kelas dengan dampingan guru, setelah itu masuk kelas satu persatu dengan cara berhitung, agar guru mengetahui berapa siswa yang tidak masuk.

Pembiasaan yang kedua yaitu sholat dhuha yang dilakukan setiap hari Rabu sebelum bel masuk berbunyi yaitu, sebelum jam 07:30. Pembiasaan dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk melatih siswa dalam hal disiplin waktu, siswa dapat mengendalikan diri agar tidak datang terlambat ke sekolah. Pembiasaan dilakukan guru dengan baik, dengan adanya pembiasaan yang dibuat oleh guru siswa kelas III tidak ada yang datang terlambat. Hal ini selaras dengan teori Madarikulissaadah (2020) bahwa pembiasaan merupakan suatu strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin siswa. Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan terus menerus sehingga kedisiplinan atau sikap disiplin tertanam pada diri siswa dan mampu diaplikasikan oleh siswa. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat melatih siswa untuk membiasakan hadir tepat waktu sehingga sikap disiplin siswa dalam hal waktu akan terus tertanam pada diri siswa apabila pembiasaan itu terus dilakukan.

2. Keteladanan/ *Modelling*

Penelitian yang telah dilakukan menemukan hasil bahwa guru telah memberikan teladan kepada siswa. Sebagai seorang pendidik, guru kelas menunjukkan contoh perilaku yang baik bagi siswanya. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kelas III beragam, antara lain dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah, serta menggunakan bahasa yang sopan. Keteladanan seorang guru memiliki keterlibatan yang penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar, karena siswa cenderung meniru tindakan orang-orang di sekitarnya, dan

yang paling dekat dengan mereka di sekolah adalah guru kelas. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Safitri (2019) yang menyatakan bahwa guru merupakan sosok teladan bagi siswa-siswanya, di mana segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru akan tercermin dalam perilaku atau kepribadiannya.

Menurut Aditya (2018) berpendapat bahwa dalam mengajarkan agar siswa dapat bersikap disiplin, guru diharapkan menjadi teladan yang baik. Jika seorang guru tidak menunjukkan contoh perilaku disiplin, maka siswa tidak akan mampu untuk bersikap disiplin. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki pengendalian diri dan kontrol batin yang baik, karena sikap disiplin siswa dimulai dari sikap disiplinnya seorang guru. Guru membentuk sikap disiplin siswa dimulai dengan diri sendiri yaitu dengan selalu membiasakan disiplin waktu, perbuatan maupun berpakaian sehingga hal positif yang dilakukan guru dapat ditiru oleh siswa-siswanya.

3. Hukuman

Hukuman juga memainkan peranan yang signifikan dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Berdasarkan temuan penelitian, salah satu cara salah satu cara guru dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah dengan memberikan hukuman. Bentuk hukuman guru bersifat edukatif antara lain: (1) membersihkan kelas; (2) mengerjakan tugas di luar kelas jika tidak menyelesaikan PR; (3) pemberian denda; dan (4) pencatatan dalam buku pelanggaran. Guru tidak memberikan hukuman secara sembarangan, hukuman tersebut ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara siswa dan guru. Apabila pelanggaran terjadi berulang kali, guru akan menginformasikan kepada orang tua dengan menggunakan bukti dari buku catatan pelanggaran. Penerapan hukuman bertujuan untuk mencegah siswa mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini sejalan dengan teori Madarikullissaadah (2020), yang menyatakan bahwa siswa tidak langsung dikenakan hukuman akibat pelanggaran, tetapi terlebih dahulu mendapatkan teguran sebelum hukuman dijatuhkan. Hukuman dapat dianggap ideal untuk diterapkan pada siswa, karena mampu menanamkan pola pikir disiplin yang mengurangi kemungkinan mereka tidak mematuhi aturan atau kesalahan yang sama terulang karena rasa takut terhadap konsekuensi hukuman.

Sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan efek jera, sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Abdullah (2018) menyatakan bahwa hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan dan memiliki peran penting dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa, karena melalui hukuman, tindakan yang melanggar aturan dapat diminimalkan. Penerapan

hukuman juga mendorong siswa untuk menyesali perbuatan yang salah. Bazikho (2023) menambahkan bahwa hukuman menyadarkan siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik bagi orang lain maupun untuk diri mereka sendiri.

4. Penghargaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian hadiah atau penghargaan termasuk dalam upaya guru membentuk sikap disiplin. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru mencakup pujian dan stiker bintang. Pemberian penghargaan ini mendapatkan respons positif dari siswa, yang merasa senang ketika menerima penghargaan dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarsan (2022) bahwa penghargaan yang diberikan guru dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah dan kata-kata pendek, tetapi penuh semangat, dan juga tepuk tangan. Pemberian bintang kepada siswa dilakukan guru setiap hari untuk menumbuhkan semangat siswa dalam bersikap disiplin. Menurut Abdullah (2022) Penghargaan diberikan untuk mendorong perilaku yang sesuai dengan norma yang ditetapkan. Bentuk penghargaan tidak selalu bersifat materi, tetapi juga dapat berupa ungkapan pujian, tepuk tangan, senyuman, dan bentuk lainnya.

5. Peraturan

Peraturan menjadi salah satu bentuk upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa. Dalam proses pembentukan sikap disiplin, siswa dibiasakan untuk menaati peraturan yang telah disepakati. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru membuat peraturan yang disepakati bersama dengan siswa. Adapun bentuk peraturan guru yaitu, tidak boleh naik meja, tidak boleh memanggil nama orang tua, tidak boleh membuat gaduh, tidak boleh lari-lari di dalam kelas, tidak boleh berbicara kasar, tidak boleh membuang sampah sembarangan dan lain-lain. Setiap peraturan mempunyai konsekuensi sendiri apabila melanggar. Peraturan dibuat oleh guru dan siswa pada awal semester. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Tarsan (2022) bahwa salah satu tatanan sekolah yang dapat membantu guru dalam proses pembentukan sikap disiplin siswa adalah sebuah aturan.

Berdasarkan hasil penelitian peraturan yang dibuat oleh guru hanya tertulis pada buku catatan pelanggaran siswa yang dipegang oleh guru, hal itu terkadang membuat siswa lupa akan adanya peraturan tersebut. Peraturan dibuat guru sebagai pedoman untuk siswa agar bersikap disiplin, guru menegakkan peraturan saat siswa di dalam kelas, peraturan yang berhubungan dengan disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Abdullah (2022) yang menyatakan

bahwa peraturan ditetapkan sebagai pedoman bagi anak dalam berperilaku. Contohnya, di lingkungan sekolah, siswa dilarang bermain di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, diharuskan untuk bersikap tertib, tidak menciptakan keributan, serta mengenakan pakaian yang rapi. Peraturan tersebut berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa serta mencegah terjadinya tindakan yang tidak diinginkan.

6. Konsistensi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa yang keenam yaitu konsisten. Guru selalu menjalankan upayanya dengan konsisten. Guru mengajak siswa melakukan pembiasaan baris di depan kelas setiap hari dan sholat dhuha yang dilakukan satu minggu sekali di hari Rabu. Upaya yang kedua berupa *modelling* / keteladanan yang guru lakukan dengan baik dan konsisten. Guru juga memberlakukan hukuman secara konsisten kepada siswa yang melanggar aturan tidak ada pengecualian, semua dilakukan guru secara adil. Upaya dengan pemberian penghargaan kepada siswa juga dilakukan guru setiap hari baik berupa pujian maupun berupa bintang yang ditempel.

Faktor Pendukung Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III UPTD SDN Tanjung Jati 2

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa suatu pelaksanaan berhasil tidaknya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keberhasilan guru dalam membina sikap disiplin siswa kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa beberapa faktor yang mendukung guru dalam upaya tersebut meliputi peran aktif kepala sekolah, kerjasama antar guru, serta kolaborasi antara orang tua dan guru. Adapun masing-masing faktor pendukung dibahas dan dikaitkan dengan teori, sebagai berikut.

1. Peran Aktif Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peranan yang signifikan dalam sebuah pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pendukung bagi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kepala sekolah berkontribusi dalam proses pembentukan sikap disiplin siswa. Kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada siswa dengan melakukan hal-hal yang mencerminkan sikap disiplin. Peneliti menjumpai kepala sekolah menyapu di depan kelas yang kotor, kepala sekolah mengumpulkan sampah yang berserakan dan dibuang

ke tempat sampah. Kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada guru dengan mengadakan rapat evaluasi yang membahas tentang perkembangan atau perubahan tingkah laku siswa. Sejalan dengan pendapat Sahibudding et al. (2023) bahwa kepala sekolah memiliki peran yang tidak langsung dalam mengawasi tindakan guru dalam membentuk karakter siswa, termasuk aspek disiplin, untuk mencapai tujuan yang lebih terarah. Ia akan terlibat langsung dalam proses evaluasi bersama para guru dan berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, menurut Utami et al. (2023), peran orang tua sangat memengaruhi pembentukan karakter anak, yang mempertimbangkan kepentingan anak sembari tetap melakukan pengawasan.

2. Kerjasama Sesama Guru

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa adanya kerjasama sesama guru dalam mendisiplinkan siswa. Terdapat guru kelas VI memberikan teguran dan nasehat kepada siswa kelas III yang pakaiannya keluar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bisri (2021) bahwa untuk membentuk sikap disiplin siswa, kerjasama dengan semua personil sekolah juga diperlukan. Ibrahim *et.al* (2023) mengatakan bahwa dalam membentuk sikap disiplin guru juga bekerja sama dengan semua personil sekolah untuk membiasakan siswa agar disiplin waktu dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

3. Kerjasama Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa dengan adanya kerjasama sesama guru III dengan orang tua. Segala bentuk informasi disampaikan guru kelas III melalui grup *Whatsapp*. Orang tua berperan sebagai pengingat bagi siswa ketika berada di rumah. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Bisri (2021) yang menekankan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membentuk disiplin siswa, sementara orang tua juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam mengembangkan sikap disiplin anak.

Faktor-Faktor yang Menghambat Guru dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat faktor penghambat guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan yaitu pergaulan siswa dan orang tua. Adapun masing-masing dibahas dan dikaitkan dengan teori, sebagai berikut.

1. Pergaulan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat siswa yang bergaul dengan siswa kelas tinggi yang tidak menunjukkan sikap disiplin dan dicontoh siswa kelas III. Interaksi sosial dapat memengaruhi perkembangan siswa secara signifikan. Jika siswa memilih teman yang tidak taat terhadap peraturan, maka pemahaman yang diperoleh di dalam kelas dapat lenyap dan memicu mereka untuk melanggar aturan serta meniru perilaku teman yang tidak disiplin. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Bisri (2021) bahwa interaksi sosial memiliki dampak besar terhadap mental dan perilaku siswa; jika terjadi kesalahan dalam pergaulan, maka pengetahuan yang diperoleh di kelas bisa hilang. Candrasari et al. (2022) juga berpendapat bahwa pertemanan memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa, karena jika siswa bertindak sama dengan teman mereka, mereka tidak lagi dianggap sebagai kawan. Fenomena ini menjadi salah satu penghalang bagi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa..

2. Orang Tua

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa faktor penghambat guru yang kedua yaitu orang tua. Kurangnya perhatian orang tua, pengawasan orang tua bahkan kurang tegasnya orang tua menjadi penghambat guru dalam membentuk sikap disiplin siswa. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Bisri (2021) bahwa ketika guru dan orang tua tidak bekerja sama dengan baik pendidikan karakter disiplin bagi siswa tidak optimal. Ibrahim *et.al* (2023) juga mengemukakan bahwa apabila kerjasama dengan orang tua kurang baik maka tidak akan efektif dalam pembentukan sikap disiplin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, yang bukan merupakan sifat bawaan, melainkan hasil dari proses pembentukan. Berdasarkan penelitian berjudul “Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan,” dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru. Pertama, upaya guru meliputi pembiasaan melalui kegiatan seperti baris di depan kelas dan sholat dhuha. Kedua, guru memberikan teladan dengan menunjukkan kedisiplinan pribadi, seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Ketiga, hukuman diterapkan bagi siswa yang tidak disiplin. Keempat, penghargaan berupa pujian dan bintang diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin. Kelima, guru menyusun dan menyepakati peraturan kelas di awal semester. Terakhir, konsistensi dalam

penerapan upaya pembentukan sikap disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor pendukung guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III siswa kelas III UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan yaitu adanya peran aktif kepala sekolah, kerjasama sesama guru dan orang tua. Faktor penghambat guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan yaitu pergaulan siswa dan orang tua.

Saran

Melalui penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan terdapat saran yang perlu diperhatikan. Peraturan yang dibuat dan disepakati bersama sebaiknya ditempel di dalam kelas agar siswa selalu ingat dengan peraturan tersebut, mengadakan evaluasi setelah pemberian hukuman oleh guru kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2020). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aditya, W. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alaika, M., Kurnia, B., & Zulaicho, D. (2021). Rekonstruksi makna semboyan Ki Hajar Dewantara dalam praktik pendidikan Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(1), 37–51. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.37-51>
- Albustani, M. A. (2017). Tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN I Jarak Siman Ponorogo pada tahun ajaran 2015/2016 (Tesis elektronik, IAIN Ponorogo). Retrieved from <https://etheses.iainponorogo.ac.id/10815/1>
- Alfian, Y. (2020). *Peran guru dalam pendidikan karakter*. Bandung: CV Adabu.
- Amalia, N. (2020). *Parenting*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>
- Bazikho, F. (n.d.). Pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 2828-626X. <https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.662>
- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 2798-7531. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/ebtida/article/download/922/611>

- Candrasari, D., Tsabet, A., & Solikah, A. (2022). Peran guru dalam pembentukan sikap disiplin pada peserta didik kelas IV di SDN 5 Klumpit. Dalam *Seminar Nasional LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 251-259). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/9608/5029>
- Creswell, J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan guru PPKn dalam membina sikap dan kedisiplinan siswa melalui pendekatan keteladanan di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1135>
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia.
- Fani, J. F. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(23), 27. <https://doi.org/10.24036/02013231733-0-00>
- Ibrahim, R., Asmaruka, & Slim, A. (2023). Peran guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082-1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>
- Madarikulissaadah, S. (2020). Upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Banyumulek, Lombok Barat tahun 2019/2020. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram. Retrieved from <https://etheses.uinmataram.ac.id/876/1/>
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–29. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v3i1.2061>
- Tyaningtyas, E., Budiman, M. A., & Tika. (2021). Analisis pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 2776-5865. <https://doi.org/10.35473/dwjaloka.v2i4.1516>